BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2009:303) mengemukakan bahwa: "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam Penelitian ini adalah Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent atau variabel Bebas (Variabel X), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas.
2. Variabel Dependent atau variabel tidak bebas (Variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independent. Variabel Dependent dalampenelitian ini adalah Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2009:21):

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2009:45):

"Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Tujuan dari metode verifikatif yaitu merupakan pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif melalui suatu perhitungan statistik, penelitian yang digunakan untuk menguji variabel X1 dan X2 pengaruhnya terhadap Y yang akan diteliti. Sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Adapun obyek yang di uji dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari".

3.2.1 Desain Penelitian

Melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) merupakan semua proses

penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Sedangkan Moh. Nazir (2003:84), mengemukakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriptif verifikatif (*descriptif verificative*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

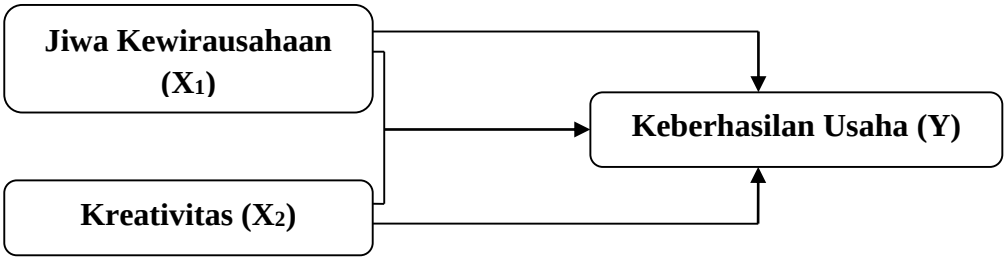
1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Sentra Industri Tas di Leuwisari dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Jiwa Kewirausahaan (variabel X_1) dan Kreativitas (variabel X_2) serta Keberhasilan Usaha (variabel Y).

3. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Sentra Industri Tas di Leuwisari.
4. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Sentra Industri Tas di Leuwisari
5. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
6. Menetapkan data-data mengenai Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Pada Usaha Sentra Industri Tas di Leuwisari
7. Melakukan analisis mengenai Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Pada Usaha Sentra Industri Tas di Leuwisari
8. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2015: 38) adalah: "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempuanyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya."

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. **Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X)**

Menurut Umi Narimawati (2008:40) :

"Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi, atau

dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi."

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:39) :

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)."

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Umi Narimawati (2008:40), menyatakan bahwa: "Variabel dependen (variabel tergantung) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan arah untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:39) "Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Untuk lebih jelas akan diuraikan secara jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a Jiwa kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X1, Variabel independen adalah suatu variable bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

b Kreativitas sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X2, Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.

c Keberhasilan Usaha sebagai variabel dependen (terikat) dengan notasi Y. Variabel dependen adalah suatu variabel terikat, dimana dipengaruhi oleh variabel lain

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
Jiwa Kewirausahaan (x1)	Jiwa kewirausahaan terdiri dari Penuh Percaya diri,Memiliki Inisiatif,motif Berprestasi,memiliki Jiwa Kepemimpinana,Berani Mengambil Resiko **Suryana (2006:3)**	• Percaya Diri 1. Keyakinan 2. Berkomitmen	Tingkat Keyakinan dalam didalam menjalankan usahanya	ORDINAL
			Memiliki Komitmen yang kuat dalam menjalankan usaha	
		• Inisiatif 1. Cekatan dalam bertindak 2. aktif	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan sesuatu	
			Tingkat keaktifan dalam melakukan sesuatu	
		• Motif Berprestasi 1. Orientasi pada hasil 2. Wawasan ke depan	menjalankan usaha dengan berorientasi pada hasil	
			Memiliki wawasan kedepan dalam menjalankan usaha	
		• Jiwa Kepemimpinan 1. Berani tampil beda 2. Dapat dipercaya 3. Tangguh dalam bertindak	tingkat keberanian tampil beda dalam menjalankan usaha	
			Tingkat kejujuran dalam menjalankan usaha	
			Tingkat ketangguhan dalam bertindak	

		• Berani Mengambil resiko 1. Penuh perhitungan	Tingkat perhitungan dalam menjalan usaha	
Kreativitas (x2)	Kreativitas terdiri dari Ingin Tau,Optimis,Flexibel ,Mencari solusi dari masalah,Orisinil ,Suka Berimajinasi **Suryana (2006:42)**	Ingin Tau	Tingkat Keingintahuan produk yang sedang laku dipasaran	O R D I N A L
			Tingkat Keingintahuan bagaimana selera konsumen	
		Optimis	Tingkat keyakinan jika produknya akan laku dipasaran	
		Mencari solusi dari masalah	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan masalah	
		Orisinil	Tingkat keaslian dalam pembuatan produk	
		Fleksibel	Tingkat kemampuan untuk beradaptasi dalam situasi yang berbeda	
		Berimajinasi	menciptakan ide dan model baru yang berbeda	
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha terdiri dari modal, pendapatan, pendapatan, Volume pejualan, Output produksi, Tenaga kerja **Suryana (2003:85)**	modal	Memilki modal usaha sendiri	O R D I N A L
			Modal hasil dari kredit bank	
		Pendapatan	Tingkat Pendapatan usaha meningkat	
		Voume Penjualan	Tingkat penjualan barang selalu meningkat	
		Output Produksi	Mengahasilkan produk yang baik	

		Tenaga kerja	Memiliki karyawan cepat dalam melakukan perintah	
			Memiliki karyawan yang banyak	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. **Data Primer**

Data primer dalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut sugiyono (2012:137) data primer sebagai berikut :

"sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data"

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulka sendiri data-data yang dibutukan yang berumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari Ketua Sentra Industri Tas di Leuwi sari dan para pengusaha Tas.

2. **Data Sekunder**

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang

bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:137) adalah:

"Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data."

Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan tentang populasi dan sampel.

1. **Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:80) tentang pengertian populasi yaitu:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan pengujian populasi pengujian populasi diatas, maka yang menjadi anggota populasi adalah para pengusaha tas pada Sentra Industri di Leuwisari yang berjumlah 45 pengusaha.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sambling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi seitap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah populasi yang pada penelitian ini relative kecil. karena semua anggota populasi dijadikan sampel, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus (Sugiyono, 2015:84)

Menurut Sugiyono (2015:85) menjelaskan pegertian sampling jenuh, yaitu sebagai berikut :

"sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel"

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang inign membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. dengan merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang akan diteliti kurang dari 100, yaitu sebanyak 4 pengusaha tas atau responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah :

1. Penelitian lapangan (*Field Research)*

   Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti

a. Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Surgiyono (2015:142). Penulis melakukan survei awal dengan menggunakan kuesioner kepada 30 responden atau pengusaha tas di Sentra Industri Leuwisari Bandung.
b. Wawancara penulis melakukan wawancara dengan Direktur Cv Idola Indonesia dan para pengusaha.
c. Dokumentasi, dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumentasi lain dari berbagai organisasi yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti.
d. Observasi (*observation)*

   Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

2. Studi Kepustakaan (L*ibary Research),* yitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42) mengemukakan definisi mengenai validitas:

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure."

Berdasarkan definisi diatas, validitas adalah suatu karakteristik dari ukuran yang terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

r hitung < r kritis maka tidak valid

r hitung > r kritis maka valid

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data, kemudian data tersebut di MSI untuk mendapatkan skala tertinggi (interval) dan memasukkan data tersebut ke dalam program SPSS 21 for windows. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Korelasi Pearson (Product Moment Pearson) dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{N\sum(XY)-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2-(\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2-(\sum Y)^2\right]}}$$

Bisa juga menggunakan

$$r=\frac{\sum xy-\frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2-\frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2-\frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variable X

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣXn = Jumlah dari Hasil Pengamatan X yang Telah Dikuadratkan

ΣYn = Jumlah dari Hasil Pengamatan Y yang Telah Dikuadratkan

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti, instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 164)

Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk variabel Jiwa Kewirausahaan (X1):

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Jiwa Kewirausahaan
Correlations

		X1
X11	Pearson Correlation	.922
X12	Pearson Correlation	.797
X13	Pearson Correlation	.802
X14	Pearson Correlation	.741
X15	Pearson Correlation	.857
X16	Pearson Correlation	.870
X17	Pearson Correlation	.884
X18	Pearson Correlation	.792
X19	Pearson Correlation	.790
X110	Pearson Correlation	.749

Sumber : Output SPSS 20.0 (diolah)

Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk variabel Kreativitas (X2):

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kreativitas
Correlations

		X2
X21	Pearson Correlation	.835
X22	Pearson Correlation	.763
X23	Pearson Correlation	.951
X24	Pearson Correlation	.926
X25	Pearson Correlation	.923
X26	Pearson Correlation	.927
X27	Pearson Correlation	.913

Sumber : Output SPSS 20.0 (diolah)

Berikut ini adalah hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk variabel Keberhasilan Usaha (Y):

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.928
Y2	Pearson Correlation	.931
Y3	Pearson Correlation	.933
Y4	Pearson Correlation	.887
Y5	Pearson Correlation	.910
Y6	Pearson Correlation	.959
Y7	Pearson Correlation	.929

Sumber : Output SPSS 20.0 (diolah)

Setelah ditemukan bahwa pernyataan-pernyataan (butir) yang digunakan penelitian ini valid, maka selanjutnya pernyataan yang dinyatakan valid diuji reliabilitasnya.

3.2.4.2 Uji Realiabilitas

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah : ”Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency”.

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman–Brown Correlation) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1+\Gamma_b}$$

Keterangan :

$\Gamma 1$ = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

Tabel 3.6
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Split-Half Method (Spearman-Brown Correlation) untuk variabel Jiwa Kewirausahaan (X1):

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Jiwa Kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.916
		N of Items	5[a]
	Part 2	Value	.864
		N of Items	5[b]
	Total N of Items		10
Correlation Between Forms			.928
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.963
	Unequal Length		.963
Guttman Split-Half Coefficient			.962

a. The items are: X11, X13, X15, X17, X19.

b. The items are: X12, X14, X16, X18, X110.

Sumber : Output SPSS 20.0 for windows

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Split-Half Method (Spearman-Brown Correlation) untuk variabel keberhasilan usaha (X2):

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Kreatvitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.940
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	.884
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			.905
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.950
	Unequal Length		.951
Guttman Split-Half Coefficient			.925

a. The items are: X21, X23, X25, X27.

b. The items are: X27, X22, X24, X26.

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan Split-Half Method (Spearman-Brown Correlation) untuk variabel keberhasilan usaha (Y):

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Keberhasilan Usaha

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.948
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	.928
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			.969
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.984
	Unequal Length		.984
Guttman Split-Half Coefficient			.966

a. The items are: Y1, Y3, Y5, Y7.

b. The items are: Y7, Y2, Y4, Y6.

3.2.4.3 Uji MSI

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformsi data dari skala ordinal menjadi interval melalui Methode Succesive Interval (MSI), adalah sebagai berikut

a Ambil data ordinal hasil kuesioner

b Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e Menghitung nilai skala dengan rumus Method Of Succesive Interval

$$means\ of\ interval = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit\ -\ (Density\ at\ upper\ Limit}{Area\ Under\ Upper\ Limit\ -\ Area\ Under\ Lower\ Limit}$$

Dimana :

means of interval : rata-rata Interval

Density at Lower Limit : Kepadatan atas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah atas

Area under lower limit : daerah di bawah atas bawah

f. menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nila Transformasi = Nilai Skala + | Nilai Skala minimum | +1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$RS=\frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap *ítem*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari

perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Presentasi Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00 %	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

3.2.5.1.2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya. Analisis verifikatif menitikberatkan dalam pengungkapan

perilaku variabel penelitian. Analisis verifikatif pada penelitian ini terdiri dari uji MSI, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis korelasi Pearson Product Moment, dan analisis koefisien determinasi.

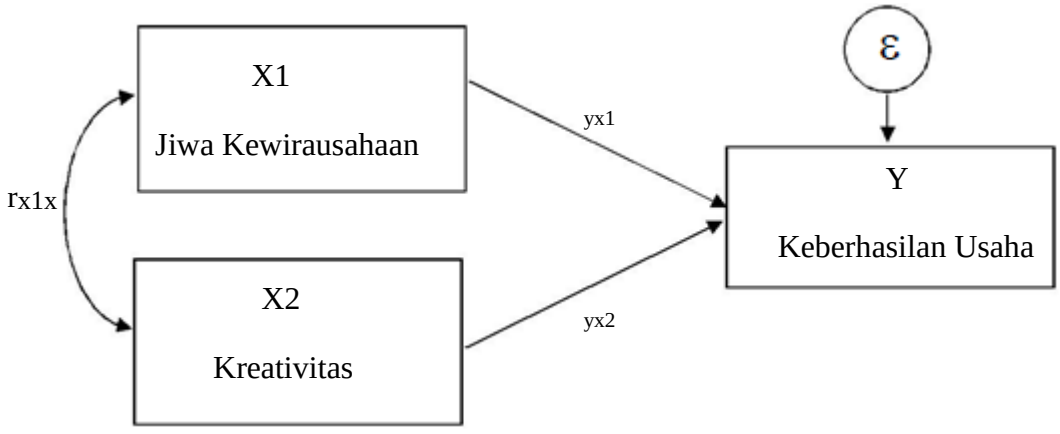
a. Analisis Jalur (*path analysis)*

Dalam penelitian ini, analisis jalur (path analysis) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa"Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Analisis Jalur

Gambar ini melukiskan adanya hubungan antara variabel *eksogen* yaitu X_1 dan X_2 dengan variabel *endogen* yaitu Y. Setiap variabel baik *eksogen* maupun *endogen* digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* ( ) atau variabel lain diluar *Y* digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X_1 dan X_2 menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X_1 terhadap Y melalui X_2, dari X_2 terhadap Y melalui X_1 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model

regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah ::

a Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
b Nilai standar error stiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin

besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

c. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{n\sum Xi^2 - \sum Xi^2 \{n\sum yi^2 - \sum yi^2\}}$$

Dimana : -1≤ r ≤+1

R = koefisien korelasi

x = lingkungan internal dan lingkungan eksternal
z = Keberhasilan usaha

n = jumlah Pengusaha

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.11 dibawah ini:

Tabel 3.11
Tingkat keeratan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 - 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010: 50)

d. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan analisis jalur yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/SStot. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis

koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap KeberhasilaUsaha) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \ X \ 100\%}$$

Dimana: Kd = Koefisien

$r2$ = Kuadrat koefisien

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Simultan/Total**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{y\,.\,X\,.....}}{K\,(1 - R^2_{y\,.\,X\,.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika Fhitung> Fkritis, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (jiwa kewirausahaan dan kereatifitas) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Keberhasilan usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

Ho ; ρ= 0, Tidak Terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreatifitas terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung.

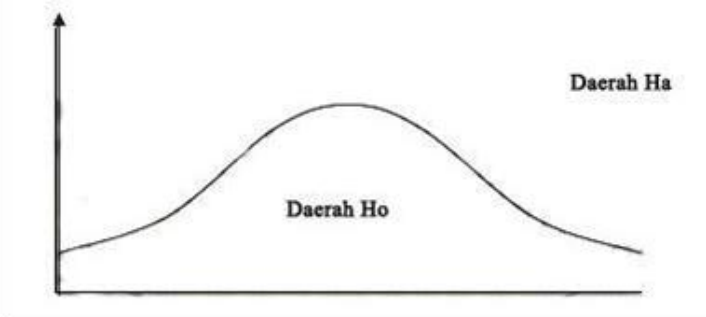
H1 ; ρ≠0, Terdapat Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung.

c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol,maka Ho ditolak dan sebaliknnya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol,maka Ho diterima. H0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α = 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya

ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Gambar 3.3
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Sumber : Sugiyono, 2008, Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung Alfabeta.

2. Pengujian secara Parsial

Melakukan Uji – t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus Uji T yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I=1,2,3.....,5$$

b. Hipotesis

$H_0.\ \beta_1 = 0$, *jiwa kewirausahaan* tidak berpengaruh terhadap kreativitas Pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung

$H_1.\beta_1 \neq 0$, *jiwa kewirausahaan* berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuswisari Bandung.

$Ho.\beta_2 = 0$, *Kreativitas* tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung

$H_1.\beta_2 \neq 0$, *Kreativitas* berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Tas di Leuwisari Bandung.

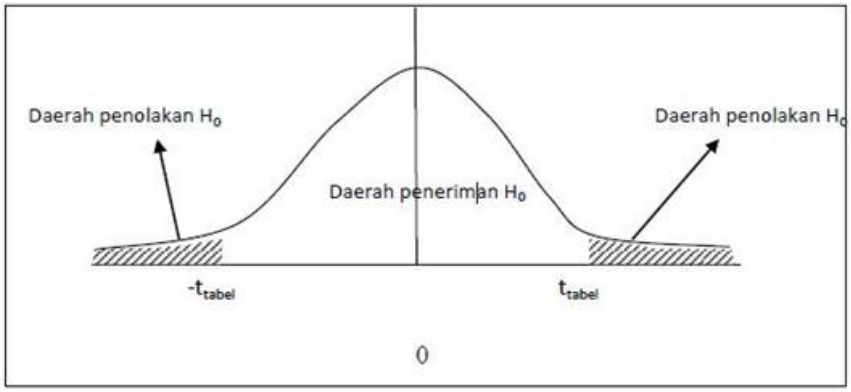
Kriteria Pengujian Ho di tolak apabila t hitung < dari t tabel ($\alpha = 0{,}05$)

c. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika thitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

2. Jika thitung ≤ ttabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya



Gambar 3.4
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis
Sumber : Sugiyono (2015: 185)